# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar belakang masalah.

Manusia hidup di dunia tiada lain tujuannya ialah ingin bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.Manusia itu lain dengan binatang. Karena manusia dianugerahi akal pikiran. Manusia tidak hanya berbuat karena akal dan pikiran saja, melainkan juga berbuat karena ada pendorong batin, yaitu dengan perasaannya. Sebab manusia tidak hanya dianugerahi akal pikiran, tetapi dianugerahi Tuhan perasaan. Perasaan ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap jalannya pikiran. Dan karena itu perasaan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perbuatan manusia. (Rachmat Djatnika,1992:69).

Maka dari itu manusia berbuat karena tujuan dan mempunyai pikiran yang dapat memahami perhubungan antara perbuatan-perbuatannya dengan hasil yang dicapainya. Manusia dengan perbuatannya bermacam-macam hanyalah tujuan sementara yang berangkai dengan tujuan selanjutnya yang merupakan proses dan akan sampai tujuan yang terakhir.

Tujuan yang terakhir yang ingin dicapai oleh manusia dengan bermacam-macam perbuatannya akan mempunyai titik yang sama, yang setiap manusia menginginkan sampai



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke titik itu.(Rachmat Djatnika,1992:65).

Setiap manusia siapapun orangnya pastilah mendambakan hidup bahagia, karena hal ini adalah merupakan salah satu fitrah manusia yang terpokok.(Syahminan Zaini, 1984:3).

Kebahagiaan yang dituju oleh manusia itu berbeda-beda menurut perseorangan, sebagaimana kebahagiaan menusia itu berbeda dengan kebahagiaan binatang. Demikian juga kebahagiaan orang pandai berbeda dengan kebahagiaan orang yang bodoh.(Ahmad Amin,1993:102). Demikian juga orang miskin berbeda pula kebahagiaannya dengan prang kaya. Setiap manusia ingin bahagia untuk mencapai kebahagiaan itu bermacam-macam jalan yang ingin ditempuh oleh manusia dengan melalui tujuan-tujuan sementara masing-masing setiap manusia ingin baik, tujuan sementaranya yang di capainya merupakan kebaikan.(Rachmat Djatnika,1992:65).

Melihat tujuan akhir manusia di atas maka penulis ingin membahas skripsi tentang " PANDANGAN ISLAM TERHADAP PEMIKIRAN EPICURUS TENTANG KEBAHAGIAAN " yang keduanya dara sudut pandangnya berbeda namun keduanya sama-sama ber tujuan kebahagiaan manusia, namun versi Islam pembahasan nya lebih luas dibandingkan dengan Epicurus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Epicurus termasuk mempelopori filosof-filosof Yunani, tentang kebahagiaan yang mengatakan bahwa kebaikan tertinggi yang menjadi tujuan manusia dari segala tujuan ialah kebahagiaan yang berarti kelezatan yang universal. Aliran tersebut aliran hedonisme.(Rachmat Djatnika, 1992 : 66).

Adapun yang menjadi ukuran baiknya suatu perbuatan menurut aliran hedonisme ialah perbuatan yang menimbulkan hedonisme (kenikmatan atau kelezatan). Karena kelezatan merupakan tujuan hidup manusia maka jalan yang mengantarkan kesana dipandangnya sebagai keutamaan(perbuatan mulia)

Bagi Epicurus yang dicari kelezatan yang sesungguhnya diantara kelezatan yang mempunyai akibat yang justru bertentangan dengan kelezatan yakni penderitaan. Jdi kelezatan yang tidak mengakibatkan penderitaan.

Kebahagiaan atau kelezatan itu merupakan tujuan manusia. Tidak ada kebaikan dalam kehidupan selain kelezatan dan tidak ada keburukan kecuali penderitaan. Dan ahlkak itu tak lain dan tak bukan kecuali berbuat untuk menghasilkan kebahagiaan.(Ahmad Amin, 1993 : 92).

Mencari kesenangan hidup merupakan barang yang paling tinggi nilainya. Mencari kesenangan hidup itu tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti memiliki kekayaan dunia sebanyak-banyaknya dengan tidak menghiraukan orang lain. Tindakan seperti itu tidak akan membawa kesenangan hidup. Kesenangan hidup berarti kesenangan badaniah dan rohaniah. Badan merasa enak, jiwa merasa tentram. Yang paling penting dan paling mulia ialah kesenangan jiwa, karena kesenangan jiwa meliputi masa sekarang, masa lampau dan masa yang akan datang.( Mohammad Hatta,1986:147).

Adapun menurut versi Islam tentang tujuan akhir ini adalah kebahagiaan yang universal yang mempunyai pridikat mardhotillah yaitu kebahagiaan yang seimbang antara dunia dan akhirat yang keduanya harus dicari manusia, yang sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Qashash (28)ayat 77 sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Artinya: "Dan carilah apa yang telah dianugerahi Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (keni'-matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu".(Depag,1987:623).

Ayat diatas menerangkan bahwa kebahagiaan ini harus seimbang antara keduanya jasmani dan rohani untuk masa kini dan masa nanti untuk dunia dan akhirat. Yang biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita berdo'a mohon ampun kepada Allah swt, untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat sesuai dengan firman Allah SWT, sebagai berikut :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

Artinya : "Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa api neraka"(Q.S.Al-Baqarah 201).

Yang demikian ini tentunya ada syarat yaitu : harus mentaati aturan Allah dan Rasulnya bertaqwa dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.(Syahminan Zaini,1984:8).

B. Rumusan masalah.

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Islam dan Epicurus tentang kebahagiaan .
2. Dimana letak kelemahan konsep Epicurus tentang kebahagiaan menurut pandangan Islam.

C. Penegasan judul.

Untuk menghindari kesalahan fahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul tersebut di atas, maka ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baiknya penulis menjelaskan masing-masing istilah judul sebagai berikut :

Kata " Pandangan " berasal dari kata pandang yang mendapat imbuan-an (akhiran), yang mempunyai arti penglihatan yang tetap dan agak lama, menyelidiki sesuatu dengan teliti.(W.J.S. Poerwadarminta,1984:703-704).

Kata " Islam " berasal dari bahasa Arab salama yang berarti selamat, sejahtera, damai, berserah diri. Oleh karena pengertian Islam sebagai agama berarti Islam merupakan penyerahan, tunduk dan taat yang bersungguh-sungguh baik lahir maupun batin kepada seluruh perintah dan larangan Allah SWT. (Syamsul Arifin,1989:113). Dengan kata lain dapat dikatakan Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW atau wahyu Allah yang diturunkan oleh Allah SAW kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada.(Endang Saifuddin Anshari,1992:19).

kata " Pemikiran " adalah istilah di dakam masyarakat berbahasa Indonesia, suatu hasil yang dipikirkan. (Sholihin Manan.dkk,1988:1).

Sedangkan " Epicurus " adalah seorang filosof yang menjadi tokoh dari aliran Hedonisme yang lahir pada tahun 342 Sm - 270 Sm.(Khalifah Abdul Hakim,1986:57).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata " Kebahagiaan " yang artinya kesenangan dan ketentraman hidup (lahir batin).(W.J.S. Poerwadarminta, 1984:74).

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah bagaimana memahami kebahagiaan, baik kebahagiaan jasmani maupun rohani.

D. Alasan memilih judul.

Adapun alasan memilih judul " Pandangan Islam terhadap pemikiran Epicurus tentang kebahagiaan " adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana pendapat Islam dan Epicurus tentang kebahagiaan.
2. Ingin mengetahui dimana letak kelemahan konsep Epicurus tentang kebahagiaan menurut pandangan Islam.

E. Tujuan pembahasan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui pendapat Epicurus tentang kebahagiaan dan bagaimana menurut pandangan Islam.
2. Ingin mengetahui dimana letak kelemahan konsep Epicurus tentang kebahagiaan menurut panangan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sumber yang dipergunakan.

Untuk lebih lancar dan mendukungnya dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis menggunakan berbagai macam sumber data dari buku-buku bacaan perpustakaan ( Library research), diktat dan sumber data yang lain, yang ada sangkut pautnya dengan permasalahannya yang penulis bahas dalam skripsi ini antara lain :

1. William Benton.

   ( tt ) : Encyclopaedia Britannica,INC , Volume 8.

2. Khalifah Abdul Hakim.

   1986 : Hidup yang Islami,Jakarta:Rajawali.

3. Sahilun a nasir.

   1980 : Ethika dan Problematikanya Dewasa ini, Bandung:Al Ma'arif.

G. Metodologi dan sistematika pembahasan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data.

   Dalam penelitian letterer (letterer research) atau penelitian buku ini,Penulis hanya menggunakan metode dakumenter atau dakumentasi.

   Adapun yang dimaksud dengan metode dakumentasi ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,legger,agenda, dan sebagainya.(Suharsimi Arikunto,1991:188).

2. Metode analisa data terdiri dari :

a. Metode Deduksi yaitu penarikan kesimpulan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum tersebut kita hendak menilai kejadian khusus.(Sutrisno Hadi,1989:42).

b. Metode Induksi yaitu penarikan kesimpulan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya khusus dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum dan bertolak pada pengetahuan yang khusus tersebut kita hendak menilai kejadian umum.(Sutisno Hadi,1986:42).

c. Metode Analisa Diskriptif yaitu dengan mengajukan aspek-aspek yang hendak diterangkan itu selengkapnya dan sejelas mungkin, tanpa menentukan mana yang terdapat pada realitas dengan keharusan mana yang tidak.(Poedjawijatna,1988:46).

Sementara itu untuk memeudahkan dalam memahami skripsi ini, maka dipandang perlu adanya gambaran sistematika pembahasan bab dari bab, agar lebih mengarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap masalah yang menjadi intinya. Sehingga hasilnya dapat memperoleh kejelasan yang utuh, adapun uraiannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Penegasan judul, Alasan memilih judul, Tujuan pembahasan, Sumber yang dipergunakan, Metodologi dan sistematika pembahasan.

BAB II : Islam dan kebahagiaan yang terdiri dari : Pengertian Islam, Ajaran-ajaran Islam dan kebahagiaan menurut pandangan Islam.

BAB III : Epicurus dan pemikiran-pemikirannya tentang kebahagiaan yang terdiri dari : Riwayat hidup Epicurus, Pemikiran-pemikirannya, Kebahagiaan menurut pandangan Epicurus.

BAB IV : Analisa bagaimana kelemahan konsep Epicurus tentang kebahagiaan menurut pandangan Islam.

BAB V : Kesimpulan, Saran-saran dan petutup merupakan bab terakhir yang sekaligus merupakan penutup dari keseluruhan pembahasan yang telah di ketengahkan pada bab-bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id